



## UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDI PIGANG KECAMATAN ALOK BARAT KABUPATEN SIKKA

**Edelfildis**

Kepala Sekolah SDI Pigang, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: [edelfildis@gmail.com](mailto:edelfildis@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yang dianggap masih kurang pada saat melakukan observasi oleh kepala sekolah. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah inovasi dengan cara menerapkan supervisi akademik di SDI Pigang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SDI Pigang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, indikator perencanaan pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 82,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 77,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat hingga 78,00 dengan kategori Baik.

**Kata Kunci:** supervisi akademik, kinerja guru

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, yang menjadi salah satu faktor yang menjadikan pendidikan menjadi pendidikan yang optimal dan bermutu merupakan guru yang profesional artinya guru tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Hal ini karena kinerja di sini mengandung maksud sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang yang dilandasi dari suatu pengetahuan atau *knowledge, attitude, skill motivation* untuk menghasilkan suatu hal yang sudah ditetapkan yakni suatu tujuan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Huda, 2018). Selain tugas itu, guru juga memiliki kemampuan dan keahlian khusus meliputi perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran sehingga dengan kemampuan tersebut guru mampu melaksanakan tugas dengan optimal. Namun, kenyataannya dalam praktiknya kinerja seorang guru masih termasuk dalam kategori kurang, penyebab kurangnya kinerja guru ini disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang ditentukan. Salah satu upaya inovatif yang dilakukan dalam hal ini ada menerapkan supervisi akademik dengan tujuan mampu mendongkrak naik kinerja guru. Supervisi akademik ini merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Secara khusus atau lebih kongkrit lagi supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dengan menyadari gejala tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Supervisi Akademik di SDI Pigang Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekolah

dasar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik

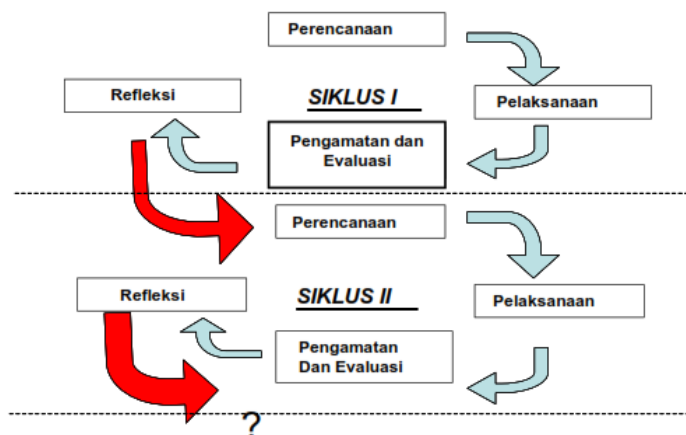
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan sekolah yaitu, Perencanaan/ persiapan tindakan, dan Refleksi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDI Pigang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus s/d September 2019.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Subjek penelitian ini adalah SDI Pigang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Penelitian tindakan sekolah ini berfokus pada kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menyusun tujuan operasional; (b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Dalam tahap perencanaan atau dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, (g) Peneliti mengembangkan persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten model-model pembelajaran yang inovatif agar untuk membantu melaksanakan penelitian. (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepadapara partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, dan NIP, (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, dan (j) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Adapun data kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kinerja Guru Pada Siklus I

Jumlah Guru	Perencanaan	Pelaksanaan indikator	Penilaian	Rata-rata	Kategori
5	60,00	55,00	55,00	56,66	Cukup

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari peroleha skor pada indikator perencanaan pembelajaran skor yang diperoleh adalah 60,00, pada indikator

pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 55,00, dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00. Berdasarkan perolehan data di atas, kinerja guru termasuk dalam katgeori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,66.

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain: (a) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipato; (b) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 56,66%, sedangkan aspek yang lain juga masih pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (c) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; dan (d) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif. Keempat aspek yang dilakukan guru tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan peneltiian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menyusun tujuan operasional; (b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan peneltiian ini dapat tercapai, (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu

melaksanakan penelitian. (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, dan NIP, (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, (g) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, dan (j) Peneliti memberika alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Tabel 2. Kinerja Guru Pada Siklus II

<b>Jumlah Guru</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Pelaksanaan indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
5	82,00	75,00	77,00	78,00	Baik

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari peroleha skor pada indikator perencanaan pembelajaran skor yang diperoleh adalah 82,00 pada indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 75,00 dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 77,00. Berdasarkan perolehan data di atas, kinerja guru termasuk dalam katgeori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 78,00

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervise akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kinerja guru Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang diberikan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih

baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Perencanaan	Pelaksanaan indikator	Penilaian	Rata-rata	Kategori
Siklus I	60,00	55,00	55,00	56,66	Cukup
Siklus II	82,00	75,00	77,00	78,00	Baik

Berdasarkan data terlihat bahwa setiap siklus kinerja mengalami peningkatan, pada indikator perencanaan pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 82,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 77,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat hingga 78,00 dengan kategori Baik. Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik di SDI Pigang Kelurahan Wailiti Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada indikator perencanaan pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 82,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 77,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus I meningkat hingga 78,00 dengan kategori Baik. Dengan demikian dari hasil siklus I dan dilanjutkan ke siklus II sudah melebihi KKM yang ditetapkan di sekolah yakni 70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, N.A. 2000. *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Pemilik Pengawas dan Guru-guru*. Bandung. Suri
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Huda, Muhammad Nailul. 2018. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Univeritas Riau*. (Online). [https://jom.unri.ac.id/index.php/JO\\_MFKIP/issue/view/445](https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFKIP/issue/view/445). (Diakses pada tanggal 10 Januari)
- Isyandi. 2004. *Manajenten Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Global*. Pekanbaru. UNRI Press
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sunrber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Resdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta. Grasindo Persada
- S, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup di SMPK Binawirawan Maumere. *BIOEDUSCIENCE*, 2(1), 74-80. <https://doi.org/10.29405/j.bes/2174-801314>
- S, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem di SMA Negeri 2 Maumere. *Jurnal Al-Muta`aliyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 117 - 127. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3069>
- Usman, Moch. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya